

## USAHA MENINGKATKAN PEMANFAATAN TIK DALAM PENGEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN MELALUI WORKSHOP TIK BAGI GURU-GURU DI SD NEGERI 77 KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Yorsa Nengsih, S.Pd.MM.  
SDN 77 Kota Bengkulu  
[yorsanengsih@gmail.com](mailto:yorsanengsih@gmail.com)

### Abstrak

Dalam Penelitian ini, peneliti mencoba mengangkat permasalahan pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pengembangan inovasi pembelajaran terhadap guru di SD Negeri 77 Kota Bengkulu? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Pemanfaatan dan Pengetahuan Teknologi Informasi Komunikasi Guru dalam mengembangkan Inovasi Pembelajaran di SD Negeri 77 Kota Bengkulu. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa workshop TIK dapat meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan tik dalam mengembangkan pembelajaran inovatif bagi guru di SD Negeri 77 Kota Bengkulu. Hal ini terlihat pada kegiatan siklus I dimana rata-rata nilai peserta secara klasikal adalah 72,57, dari 7 peserta guru dengan rincian 5 peserta berhasil dalam arti prosentasi keberhasilannya adalah 71,42 %, sementara 2 peserta belum berhasil yaitu 28,58 % . Oleh sebab itu bagi 2 peserta guru yang tidak mencapai nilai minimal 65 pada siklus I, perlu ditindaklanjuti dengan melaksanakan siklus II. Kegiatan workshop ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkan TIK / computer untuk kepentingan pembelajaran termasuk mengembangkan pembelajaran yang Inovatif.

**Kata Kunci** : Pemanfaatan TIK, Pengembangan Inovasi Pembelajaran, Workshop TIK

### Abstract

*In this study, the researcher tries to raise the problem of using Information Technology in developing learning innovations for teachers at SD Negeri 77 Bengkulu City. This research is in the form of School Action Research, which is a research that is a collaboration between researchers and teachers, in improving the ability of teachers to become better in compiling the learning process. The method used in this research is descriptive method, using the percentage technique to see the increase that occurs from cycle to cycle. The results showed that ICT workshops could increase knowledge and use of ICT in developing innovative learning for teachers at SD Negeri 77 Bengkulu City. This can be seen in the first cycle activities where the average value of the participants classically was 72.57, from 7 teacher participants with details 5 participants were successful in the sense that the percentage of success was 71.42%, while 2 participants had not succeeded, namely 28.58%. Therefore, for 2 teacher participants who did not achieve a minimum score of 65 in the first cycle, they needed to be followed up by carrying out the second cycle. This workshop activity can also increase knowledge and utilize ICT / computers for learning purposes, including developing innovative learning.*

**Keywords:** Utilization of ICT, Development of Learning Innovation, ICT Workshop

## PENDAHULUAN

Di era digital sekarang ini istilah “*ICT as a tool*” atau “TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sebagai media pembelajaran” sangat tidak asing bagi para pelaku pendidikan. Dunia pendidikan abad 21 memang identik dengan penggunaan teknologi yang terintegrasi. Pembelajaran di sekolah tidak lagi berpusat pada guru dan buku sebagai sumber belajar. Bagi siswa, keberadaan internet dan *gadget* telah mampu memberikan berbagai macam informasi yang berasal dari sumber-sumber yang tak terbatas, tanpa batasan ruang dan waktu.

TIK sangat berperan dalam teknologi pendidikan, karena TIK itu dikembangkan untuk mengolah, membagi, mengembangkan, mendiskusikan dan melahirkan komunikasi. Perkembangan

ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, bahkan perilaku dan aktifitas manusia yang kini banyak bergantung kepada Teknologi Informasi dan Komunikasi . TIK ( Teknologi Informasi dan Komunikasi ) bagi dunia pendidikan seharusnya berarti tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan atau mempublikasikan program pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Belajar dalam pengertian aktivitas dari peserta didik ( pelajar ) dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relative konstan. Sebagai institusi, sekolah mempunyai mekanisme yang berbeda-beda dalam proses pembelanjaan anggaran disetiap tahunnya. Banyak sekolah yang masih berpikir bahwa fasilitas yang terpenting dikembangkan hanya fasilitas fisik saja. Padahal jika turut diprogramkan adanya infrastruktur TIK maka sebuah sekolah akan mempunyai arah yang jelas dalam mengembangkan TIK. Terbukti banyak sekolah sudah mulai menampilkan fasilitas TIK sebagai nilai jual, terutama bagi sekolah swasta.

Pesatnya perkembangan TIK, khususnya internet, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Dilingkungan persekolahan, pemanfaatan TIK lainnya yaitu diwujudkan dalam suatu system yang disebut Scool Net, Information Technology ( ICT ), yaitu bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan sehingga sekolah atau satuan pendidikan pada umumnya dapat menyediakan dan menyajikan layanan informasi yang lebih baik kepada komunitasnya, baik didalam maupun diluar institusi tersebut melalui internet yaitu dengan menyediakan pengembangan materi belajar secara online dari situs ( Jaringan Pendidikan Nasional ) dengan beraneka konten yang dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkan.

Hasil-hasil teknologi informasi dan komunikasi telah banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat. Dengan demikian selain sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk merevitalisasi proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan peserta didik dengan lingkungan dan dunia kerja. Persoalan-persoalan intern pendidikan hingga saat ini masih menjadi persoalan sekaligus tantangan besar bangsa Indonesia dan Bengkulu khususnya. Mulai dari sistem kurikulum pendidikan yang diajarkan selama ini, menjadikan peserta didik sebagai objek pasif yang senantiasa siap menerima segala yang dialirkan oleh pihak pengajar. Metode pembelajaran semacam itu cenderung memposisikan peserta didik sebagai manusia yang hanya diam tanpa memiliki kreativitas dan inovasi apapun.

Dalam Ilmu komunikasi, kondisi semacam ini diibaratkan seperti teori peluru yang notabene peserta didik diidentikkan dengan komunikan/audience bersikap pasif terhadap respon atau stimulus yang diberikan tanpa adanya respon balik. Wajar jika hasil yang diperoleh tidak akan maksimal

ataupun bagus. Hal ini juga akan beimbab pada sulit terwujudnya tujuan awal yaitu upaya meningkatkan taraf kehidupan masyarakat pada umumnya.

Menurut Ari Kristianawati (Sinar harapan, 2008) para guru tidak hanya gagap dalam beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan, mereka juga terjebak dalam kebiasaan menjadi robot kurikulum pendidikan, sehingga prakarsa dan inisiatif para guru untuk belajar menggali metode bahan ajar dan pola belajar mengajar yang baru sangat minimal.

Pada satuan satuan pendidikan atau sekolah yang telah dibilang maju dan kebanyakan berlokasi dikawasan perkotaan, selain tersedianya laboratorium computer dan terkoneksi dengan internet, beberapa sekolah telah melengkapi sarana lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu dengan media elektronik lainnya. Tersedianya perangkat modern seperti proyektor LCD yang dilengkapi laptop ataupun netbook. Permasalahan di atas sebetulnya berlaku juga pada SD Negeri 77 Kota Bengkulu yang jika dilihat secara geografis memang berada jauh dari pusat kota dengan kondisi yang mungkin agak berbeda dengan situasi sekolah lain yang berada di kota provinsi yang memang lebih maju dalam berbagai hal, termasuk disini infrastruktur TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang serba terbatas yang pada akhirnya ikut juga mempengaruhi proses pembelajaran terutama dalam menerapkan pembelajaran inovatif termasuk dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran. Harus diakui bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mempengaruhi berbagai model pembelajaran, termasuk bagaimana mengembangkan inovasi dalam pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran itu sendiri.

Secara singkat sebetulnya dari pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belumlah maksimal terutama dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif kreatif, penerapan model model pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Hal ini memang punya korelasi dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru termasuk dalam pemahaman TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Di lain pihak keterbatasan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri juga ikut mempengaruhi keberhasilan dalam mengembangkan pembelajaran secara keseluruhan disekolah.

Berdasarkan beberapa uraian pemikiran disertai dengan pengamatan yang dilakukan, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul “USAHA MENINGKATKAN PEMANFAATAN TIK DALAM PENGEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN MELALUI WORKSHOP TIK BAGI GURU-GURU DI SD NEGERI 77 KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2018/2019”

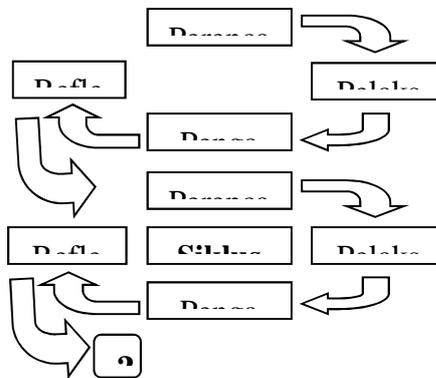
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 77 Kota Bengkulu karena peneliti sendiri kebetulan sedang diberi tugas sebagai kepala sekolah di SD N 77 Kota Bengkulu. Hasil Pengamatan selama bertugas

di sini masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan TIK sebagai media pembelajaran sehingga hal ini berdampak kepada proses pembelajaran yang menurut peneliti sangat monoton dan tidak menarik bahkan terlihat sangat konvensional. SD Negeri 77 Kota Bengkulu berlokasi di Jalan Semangka V Kelurahan Padang Serai Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Subjek penelitian adalah guru kelas pada kelas I s/d VI SD Negeri 77 Kota Bengkulu Semester 1 Tahun Pelajaran 2018 / 2019, masing-masing tingkatan diwakili oleh 1 orang. Walaupun jumlah guru di SD Negeri 77 Kota Bengkulu sebanyak 28 orang tapi dalam penelitian ini hanya akan diwakili oleh 6 orang sebagai representasi dari seluruh tingkatan kelas. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Juli sampai 25 Agustus 2018.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan menurut Arikunto (2008:16) yaitu melalui empat tahap meliputi (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Gambaran dari prosedur pelaksanaannya terdapat pada gambar 3.1.



## Rencana Tindakan

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dua kali pertemuan (4 x 35 menit). Rencana tindakan meliputi persiapan dan rencana tindakan setiap siklus.

### 1. Persiapan

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah, menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian.

#### a. Permintaan ijin

Walaupun peneliti adalah pimpinan di SD Negeri 77 Kota Bengkulu namun untuk tertib administrasi maka perlu meminta ijin kepada pihak atasan yang berkompeten di Dinas Pendidikan Kota Bengkulu.

#### b. Identifikasi Masalah

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah tentang kurangnya pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran sehingga inovasi penggunaan model pembelajaran sangat terbatas dan hal ini berkorelasi terhadap rendahnya hasil ulangan yang didapat siswa-siswi dari seluruh tingkatan yang ada. Hasil yang didapat dari pengamatan

terhadap data hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak tuntas KKM, dan hal ini hamper terjadi di seluruh tingkatan kelas.

Maka diperlukan solusi untuk permasalahan yang dikaji dengan dilaksanakan penelitian tindakan ini. Dengan menerapkan inovasi model –model pembelajaran yang lebih banyak menggunakan TIK sebagai medianya.

c. Mempersiapkan Silabus

Silabus disusun berdasarkan pada satu kompetensi dasar pada kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam kurikulum 2013 semester 1 sebagai sampel pembelajaran dengan menggunakan TIK sebagai medianya.

d. Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan TIK sebagai medianya.

e. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen yang disiapkan berupa, soal tes, lembar observasi pembelajaran (siswa dan guru), hasil belajar.

## **Siklus I**

### **1. Perencanaan Penelitian.**

Kegiatan penelitian tindakan siklus I dilaksanakan mulai tanggal 23, 25, 27, 30 Juli 2018 di SD Negeri 77 Kota Bengkulu, pada jam 13.00 – 15.00 setiap pertemuan.

Perencanaan penelitian ini meliputi :

- a. Rapat antara kepala sekolah dengan guru guru.
- b. Mendata dan membagi peserta menjadi dua kelompok.
- c. Menentukan jadwal dan tempat workshop.
- d. Menyiapkan bahan dan perangkat yang diperlukan dalam workshop
- e. Kegiatan penelitian tindakan pada siklus I terdiri dari 4 x pertemuan dengan kegiatan berkelanjutan.

### **2. Pelaksanaan Penelitian**

#### **Pertemuan I**

- a. Mendiskusikan permasalahan dalam pemahaman pengetahuan tentang Teknologi Informasi Komunikasi khususnya pengetahuan computer dan pemanfaatannya.
- b. Penyampaian informasi pengetahuan awal tentang computer.
- c. Pengenalan perangkat computer baik perangkat keras maupun perangkat lunaknya.
- d. Menyampaikan manfaat pengetahuan computer khususnya aplikasi word dan powerpoint terhadap pengembangan pembelajaran inovatif.

#### **Pertemuan II**

- a. Guru/peserta kelompok satu melakukan praktek, melatih kemampuan menggunakan computer dengan tujuan menguasai memahami penggunaan aplikasi word sebagai pengetahuan dasar untuk pengetikan dan pengolahan kata.
- b. Guru/peserta kelompok dua melakukan praktek, melatih kemampuan menggunakan computer dengan tujuan menguasai memahami penggunaan aplikasi powerpoint sebagai aplikasi untuk presentasi.
- c. Peneliti dan fasilitator membimbing peserta secara kelompok dan individu.
- d. Peneliti dan fasilitator memonitoring kegiatan praktek kelompok dan individu.

### **Pertemuan III**

- a. Guru/peserta kelompok satu melakukan praktek, melatih kemampuan menggunakan computer dengan tujuan menguasai memahami penggunaan aplikasi powerpoint sebagai aplikasi presentasi
- b. Guru/peserta kelompok dua melakukan praktek, melatih kemampuan menggunakan computer dengan tujuan menguasai memahami penggunaan aplikasi word sebagai pengetahuan dasar pengetikan atau aplikasi pengolahan kata.
- c. Peneliti dan fasilitator membimbing peserta secara kelompok dan individu.
- d. Peneliti dan fasilitator memonitoring kegiatan praktek kelompok dan individu.

### **Pertemuan IV**

- a. Peneliti dan fasilitator membimbing dan mengarahkan guru/peserta yang belum maksimal dalam melaksanakan praktek.
- b. Masing masing kelompok ataupun individu membuat desain pembelajaran inovatif dengan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai.
- c. Masing masing kelompok menampilkan memilih satu hasil disain untuk dipresentasikan.
- d. Guru / peserta melaksanakan presentasi
- e. Peneliti / fasilitator melakukan kajian termasuk penilaian terhadap hasil disain dan hasil presentasi kelompok dan individu.
- f. Menindaklanjuti presentasi pembelajaran pada kelas yang sebenarnya.

Target yang diharapkan pada siklus I

- a. Pertemuan pertama dihasilkan konsep dan pemahaman peserta terhadap pentingnya pengetahuan tik / computer dalam pengembangan pembelajaran inovatif.
- b. Pertemuan kedua guru / peserta mempunyai kemampuan dasar mempraktekan dan memanfaatkan computer dengan menggunakan aplikasi word dan powerpoint secara sederhana.
- c. Pertemuan ketiga guru / peserta memiliki kemampuan dalam membuat dokumen word dan powerpoint.

d. Pertemuan keempat guru / peserta menyusun dan menghasilkan disain pembelajaran serta menyelesaikan presentasi yang berorientasi pada pembelajaran inovatif.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat guru/peserta melakukan latihan workshop setiap kali pertemuan, baik secara kelompok maupun Individu. Orientasi Pengamatan dilakukan setiap peserta melakukan kerja kelompok, aktifitas individu dan presentasi dengan menggunakan format observasi.

#### Tabel Format Observasi

Adapun skala yang digunakan adalah skala Linkert dengan lima Kategori sikap yaitu: Sangat tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat rendah.

Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus :

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan gambaran bagaimana kemampuan pengetahuan dan pemanfaatan TIK / komputer guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif dengan kategori sebagai berikut :

**Tabel Kategori Penilaian**

No	Skor	Kategori Penilaian
1	90 - 100	A (sangat baik )
2	80 - 89	B ( baik )
3	65 – 79	C (cukup baik)
4	55 – 64	D (kurang)
5	0 - 54	E (sangat kurang)

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan workshop TIK pada akhir pertemuan siklus dilakukan Refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan pada siklus II. Bila guru atau peserta memperoleh skor dalam penilaian workshop tik **sama atau lebih besar dari 65**, maka guru atau peserta tersebut dinyatakan **berhasil atau layak**. sebaliknya **jika kurang dari 65**, maka guru tersebut **dinyatakan gagal**. Guru atau peserta yang gagal diprogramkan untuk mengikuti Siklus II.

#### Siklus II

##### 1. Pencanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pelatihan/workshop bagi guru yang belum mencapai hasil maksimal pada siklus I. Kegiatan penelitian tindakan sekolah pada siklus II ini dilaksanakan mulai 6 dan 8 Agustus 2018 di SD Negeri 77 Kota Bengkulu pada jam 13.00 – 15.00 wita disetiap

pertemuan. Hal yang direncanakan pada dasarnya sama dengan siklus I. Berdasarkan observasi dan refleksi pada siklus I dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan workshop.

## 2. Pelaksanaan

Pada prinsipnya langkah langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan modifikasi dan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I . Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dengan mengikuti langkah langkah sebagai berikut :

### **Pertemuan I**

- a. Mendiskusikan permasalahan atau hambatan dalam memahami dan melaksanakan praktek TIK baik dalam aplikasi word maupun power point .
- b. Melibatkan peserta / guru yang telah berhasil pada siklus I dalam membantu membimbing dalam pelaksanaan workshop .
- c. Melaksanakan praktek menggunakan aplikasi word dan power point
- d. Membuat menghasilkan desain pembelajaran inovatif.

### **Pertemuan II**

- a. Melaksanakan presentasi desain pembelajaran inovatif
- b. Melaksanakan presentasi di kelas dengan menggunakan desain pembelajaran yang telah dibuat.

## 3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat guru/peserta melakukan latihan workshop setiap kali pertemuan, baik secara kelompok maupun Individu. Orientasi Pengamatan dilakukan setiap peserta melakukan kerja kelompok, aktifitas individu dan presentasi dengan menggunakan format observasi yang digunakan pada siklus I. Sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan aspek pada siklus I.

## 4. Refleksi.

Pada siklus II ini menggunakan asumsi yang sama dengan siklus I yaitu

Bila guru atau peserta memperoleh skor dalam penilaian workshop tik **sama atau lebih besar dari 65**, maka guru atau peserta tersebut dinyatakan **berhasil atau layak**. sebaliknya **jika kurang dari 65**, maka guru tersebut **dinyatakan gagal**.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan subyek penelitian ini terdiri dari 7 guru bidang study yang berbeda latar belakang pendidikannya termasuk penguasaan dan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Untuk menjawab rumusan masalah “ Apakah dengan workshop TIK, guru dapat meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkan TIK untuk pengembangan pembelajaran Inovatif di SD Negeri 77 Kota Bengkulu “ maka dapat ditegaskan bahwa “**terdapat peningkatan**

**dalam pengetahuan dan memanfaatkan TIK / computer untuk kepentingan pembelajaran termasuk mengembangkan pembelajaran Inovatif”.**

Pernyataan diatas dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I dan Siklus II.

**Tabel 01. Observasi siklus I**

Pengetahuan dan pemanfaatan tik untuk pembelajaran

No	Nama Guru / Peserta	Aspek yang dinilai					Hasil akhir
		Penge tahunan	Kerja sama	Aktifitas Praktek	Hasil disain	Prese ntasi	
	skor	1 - 5	1 - 5	1 - 5	1 - 5	1 - 5	
1	ELISMIATI,SPd	4	4	4	4	5	84
2	MURSID ROSIDI, S.Pd	3	3	4	2	4	64
3	YENI LESTARI,S.Pd	3	4	4	3	4	72
4	ROSMALA DEWI, S.Pd	4	4	4	4	4	80
5	YULIA GUSTINENGSIH, S.Pd	4	4	4	3	4	76
6	Hj. LISMINAH, S.Pd	3	4	3	3	5	72
	Jumlah	23	29	25	22	30	508
	Rata - rata	3,28	4,14	3,57	3,14	4,28	72,57

Berdasarkan table dan hasil observasi diatas maka yang layak atau berhasil pada siklus I terdiri dari 5 guru atau peserta workshop dengan memperoleh nilai diatas dari 65. Hal ini memberikan arti pula bahwa terdapat 2 peserta / guru yang belum mencapai nilai minimal, dalam arti masih mendapatkan nilai kurang, sehingga perlu ditindaklanjuti dengan **melaksanakan Siklus II**.

**Tabel Observasi siklus II**

Pengetahuan dan pemanfaatan tik untuk pembelajaran

No	Nama Guru / Peserta	Aspek yang dinilai					Hasil akhir
		Penge tahunan	Kerja sama	Aktifitas Praktek	Hasil disain	Prese ntasi	
	skor	1 - 5	1 - 5	1 - 5	1 - 5	1 - 5	
1	ROSMALA DEWI, S.Pd	3	3	4	4	5	76
2	Hj. LISMINAH, S.Pd	3	4	4	3	4	72

	Jumlah	6	7	8	7	9	148
	Rata - rata	3	3,5	4	3,5	4,5	74

Eerdasarkan table dan hasil observasi diatas maka dari 2 guru / peserta yang mengikuti siklus II ternyata keduanya memperoleh nilai diatas dari 65. Dengan demikian setelah dikonversi secara kualitatif maka hasil dari siklus II dinyatakan kedua guru tersebut telah dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami pengetahuan dan pemanfaatan tik dalam pengembangan pembelajaran.

### 1. Deskripsi kegiatan penelitian

Penelitian upaya meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan TIK dalam pengembangan pembelajaran Inovatif melalui workshop TIK di SD Negeri 77 Kota Bengkulu dilaksanakan dalam 2 siklus.

Adapun langkah langkah dalam melakukan penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut :

1. Mengkoordinasikan rencana kegiatan dengan guru.
2. Melaksanakan rapat teknis pelaksanaan
3. Mempersiapkan bahan dan berbagai perangkat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan workshop.
4. Mempersiapkan tempat, ruang untuk workshop.
5. Peneliti mendatangkan fasilitator, nara sumber yang kompeten untuk materi TIK dan pembelajaran.
6. Melaksanakan workshop dengan menerapkan 2 siklus yang meliputi:
  - a. Peneliti memberikan arahan dan memonitoring, melakukan observasi terhadap pelaksanaan workshop.
  - b. Fasilitator membimbing mengarahkan, melatih peserta dalam memahami dan menggunakan TIK / untuk kepentingan pembelajaran.
  - c. Melaksanakan praktek dalam aplikasi Word dan power point.
  - d. Membuat disain Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi word dan Power point.
  - e. Peserta mempresentasikan hasil disain yang telah dibuat.
  - f. Mendiskusikan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan workshop.
  - g. Melaksanakan refleksi.
  - h. Melakukan evaluasi dari akhir siklus I dan II
  - i. Melaksanakan pembelajaran dalam kelas.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil observasi maupun evaluasi dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *workshop TIK dapat meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan tik*

dalam mengembangkan pembelajaran inovatif bagi guru di SD Negeri 77 Kota Bengkulu. Hal ini terlihat pada kegiatan siklus I dimana rata-rata nilai peserta secara klasikal adalah 72,57, dari 7 peserta guru dengan perincian 5 peserta berhasil dalam arti prosentasi keberhasilannya adalah 71,42 %, sementara 2 peserta belum berhasil yaitu 28,58 % . Oleh sebab itu bagi 2 peserta guru yang tidak mencapai nilai minimal 65 pada siklus I, perlu ditindaklanjuti dengan melaksanakan siklus II. Pada siklus II setelah dilakukan tindakan maka didapatkan hasil seperti yang tergambar pada tabel, dimana masing masing memperoleh nilai 76 dan 72 dengan rata-rata nilai 74.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badudu. (1988). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Harbinson.(1970). *Pembelajaran Moral: Berpijakpada Karakteristik Siswa dan Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nadler. (1970). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Gajagrafindo Persada.
- Procton. (1983). *Pendidikan dan Pelatihan Kerja*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan. (2010). *Tabloid Jawa Pos*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gagne. (1985). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thompson dan Eveland. (1967). *Memotivsi Siswa Dikelas: Gagasan dan Strategi*. Jakarta: Indeks Permata Putri Media.
- Rogers & Shoemaker. (2008). *Pelatihan Pengembangan Dan Implementasi Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Bagi Guru SMK Kelompok Teknologi Industri. Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat*. UNY
- Suharsimin Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.